

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan dengan metode tertentu. Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nazir (2005: 55):

Metode deskriptif adalah penelitian yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; penelitian dengan teknik survey, dengan teknik interview, angket, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi kooperatif atau operasional.

Sedangkan menurut Sugiyono (2006: 11)

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh, tidak menghubungkan atau membandingkan antar variabel melainkan hanya menguraikan dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah menguraikan potensi kebangkrutan yang terjadi pada PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk berdasarkan hasil dari analisis *Z-Score* yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Yani Mulyani, 2014

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variable dimaksudkan untuk mengetahui variabel dan variabel terikat yngterdapat dalam penelitian. Lebih jauh Sugiyono (2006: 31) menyatakan bahwa:

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan operasionalisasi variabel yaitu berjalannya variabel-variabel yang berkaitan langsung dengan indikator-indikator dan berguna untuk kepentingan pengujian hipotesis.

Berdasarkan uraian tersebut, operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel penelitian, metode z-score altman untuk mengukur tingkat potensi kebangkrutan dengan indikator pengukur rasio likuiditas dengan menghitung modal kerja/total aset, rasio profitabilitas menghitung laba ditahan/total asset dan laba sebelum pajak/total aset, rasio *financial leverage* menghitung nilai pasar modal sendiri/total utang serta rasio aktivitas dengan menghitung penjualan/total asset.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari perusahaan melainkan melalui sumber lain yang dapat mempublikasi data secara otentik suatu perusahaan. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT.

Yani Mulyani, 2014

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMARTFREN TELECOM, Tbk tahun 2008-2013, diperoleh dengan mengakses situs resmi PT. SMARTFREN TELECOM, Tbk yang didapat dari Bursa Pojok Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian. Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa telaah dokumen yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang memuat kejadian masa lalu.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari sumber data terkumpul. Analisis data dilakukan terutama untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh nilai dan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Rasio likuiditas dengan menghitung Modal Kerja / Total Asset (T1)

Yani Mulyani, 2014

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Rasio profitabilitas dengan menghitung Laba yang Ditahan / Total Aset (T2), dan
Menghitung Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset (T3)
- c) Rasio *Leverage* dengan menghitung Nilai Buku Saham Biasa dan Saham Preferen / Total Utang (T4)
- d) Rasio aktivitas dengan menghitung Penjualan / Total Aset (T5)
- 2) Melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis diskriminan Z-Score yang dikemukakan oleh Altman.

Metode Altman Z-Score dengan formula sebagai berikut:

$$Z = 1,2T1 + 1,42T2 + 3,3T3 + 0,6T4 + 0,999T5$$

Keterangan:

- a) T1 = Modal Kerja / Total Asset
 b) T2 = Laba yang Ditahan / Total Aset
 c) T3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset
 d) T4 = Nilai Pasar Modal Sendiri / Total Utang
 e) T5 = Penjualan / Total Aset
- 3) Menentukan Posisi Keuangan Perusahaan Berdasarkan Metode Z-Score
- Setelah menghitung posisi keuangan perusahaan berdasarkan metode Z-Score dan rasio keuangan maka kondisi perusahaan dapat ditentukan dari beberapa kategori sebagaimana dikemukakan Parahita (2012:98) sebagai berikut:
- a) Apabila nilai Z-Score > 2,99 berdasarkan laporan keuangan perusahaan dianggap aman.
- b) Apabila $2,70 \leq Z\text{-Score} < 2,99$ maka terdapat kondisi keuangan disuatu bagian yang membutuhkan perhatian khusus.

Yani Mulyani, 2014

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE Z-SCORE UNTUK
MENGUKUR POTENSI KEBANGKRUTAN PADA
PT SMARTFREN TELECOM Tbk**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila $1,80 \leq Z\text{-Score} < 2,70$ pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat, jika tidak dikhawatirkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

- c) Apabila $Z\text{-Score} < 1,80$ perusahaan berpotensi kuat akan mengalami kebangkrutan.